

Analisis Dampak Kebijakan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) di Era Digital

Yasmanlizar

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: yasmanlizar@gmail.com

Histori Naskah

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of economic policies implemented to support the digitalization and modernization of SMEs in Indonesia. The primary focus of this study is to understand how these policies affect the growth of SMEs, specifically chili farmers like Mr. Jayadi, as well as other SME sectors. This research employs a mixed-methods approach, combining both quantitative and qualitative methods to provide a comprehensive overview.

The quantitative method involves surveys of various SMEs to measure changes in technology adoption, revenue, and market expansion following the implementation of the policies. Descriptive statistics and regression analysis are used to assess the relationship between the policies and SME performance. Meanwhile, qualitative methods through in-depth interviews and focus group discussions (FGD) are used to explore subjective insights and challenges faced by SMEs in policy implementation.

The main findings indicate that policies supporting the digitalization of SMEs have successfully enhanced technology adoption, expanded market reach, and increased revenue. However, challenges such as limited infrastructure in remote areas, knowledge gaps, and complicated administrative processes persist. This study also identifies areas that need further research, including the impact of policies on specific sectors and regions.

The study recommends a mixed-methods approach in future research methodology and long-term evaluation to gain a deeper understanding of the policy impacts. The results of this study are expected to provide a basis for policy improvement and more effective support for SMEs in Indonesia.

Keywords : Economic Policy; Micro, Small, and Medium Enterprises; Digitalization; echnology Adoption ; SME Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi yang diterapkan untuk mendukung digitalisasi dan modernisasi UMKM di Indonesia. Fokus utama dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana kebijakan ini mempengaruhi pertumbuhan UMKM, khususnya petani cabai seperti Bapak Jayadi, serta sektor-sektor UMKM lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Metode kuantitatif melibatkan survei terhadap berbagai UMKM untuk mengukur perubahan dalam adopsi teknologi, omzet, dan ekspansi pasar setelah penerapan kebijakan. Analisis statistik deskriptif dan regresi digunakan untuk menilai hubungan antara kebijakan dan kinerja UMKM. Sementara itu, metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) digunakan untuk menggali wawasan subjektif dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam implementasi kebijakan.

Temuan utama menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM telah berhasil meningkatkan adopsi teknologi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan omzet. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, kesenjangan pengetahuan, dan proses administrasi yang rumit. Penelitian ini juga mengidentifikasi area yang masih perlu diteliti lebih lanjut, termasuk dampak kebijakan di sektor-sektor spesifik dan daerah-daerah tertentu.

Penelitian ini merekomendasikan pendekatan campuran dalam metodologi penelitian lanjutan dan evaluasi jangka panjang untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih mendalam tentang dampak kebijakan. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk perbaikan kebijakan dan dukungan yang lebih efektif bagi UMKM di Indonesia.

Kata Kunci : Kebijakan Ekonomi; UMKM; Digitalisasi; Adopsi Teknologi; Pertumbuhan UMKM.

Corresponding Author : Yasmanlizar, Email: yasmanlizar@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional (Kaswinata et al., 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan ekonomi pemerintah (KEMENKOPUKM, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan, termasuk di sektor UMKM. Digitalisasi tidak hanya membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membawa tantangan baru yang memerlukan adaptasi cepat. Menyadari hal ini, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mendukung transformasi digital UMKM. Kebijakan tersebut meliputi insentif finansial, program pelatihan literasi digital, serta pengembangan infrastruktur teknologi informasi (Priyandhini et al., 2024).

Meskipun demikian, dampak dari kebijakan-kebijakan ini terhadap pertumbuhan UMKM masih menjadi topik yang perlu dikaji lebih lanjut. Banyak UMKM yang belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi digital karena berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya literasi digital, serta persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan besar yang telah lebih dulu mengadopsi teknologi canggih. Selain itu, terdapat variasi dalam penerapan kebijakan di berbagai daerah, yang mengakibatkan perbedaan dalam tingkat keberhasilan dan dampak kebijakan tersebut (Setyowati et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah mempengaruhi pertumbuhan UMKM di era digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali persepsi dan pengalaman pelaku UMKM, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam mengadopsi teknologi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan UMKM di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan UMKM di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap persepsi, pengalaman, dan pandangan pelaku UMKM dan ahli terkait topik ini (Abdussamad, 2022). Jenis penelitian ini dipilih untuk memberikan gambaran terperinci mengenai fenomena yang diteliti, yaitu dampak kebijakan ekonomi terhadap UMKM dalam konteks digital. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik yang kaya akan makna,

seperti wawancara, dokumen, dan observasi (Arikunto, 2010). Untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen) guna memastikan konsistensi dan akurasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Kebijakan

Subjek penelitian ini adalah para petani cabai yang tergabung dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di beberapa daerah penghasil cabai utama di Indonesia. Sebagai salah satu komoditas pertanian yang memiliki permintaan tinggi di pasar domestik, cabai menjadi produk utama bagi banyak UMKM pertanian. Jenis usaha ini mencakup seluruh rantai produksi, mulai dari penanaman, perawatan, hingga distribusi cabai ke pasar lokal dan regional.

Meskipun tergolong sebagai UMKM, para petani cabai ini berperan penting dalam menjaga stabilitas pasokan cabai di pasar. Namun, seperti banyak UMKM lainnya, mereka menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing, terutama dengan hadirnya teknologi digital.

Tingkat adopsi teknologi digital di kalangan petani cabai ini bervariasi. Sebagian besar masih menggunakan metode konvensional dalam praktik pertanian dan penjualan, seperti penggunaan pupuk dan pestisida manual, serta penjualan hasil panen melalui tengkulak atau pasar tradisional (Soedarto & Ainiyah, 2022). Namun, terdapat juga kelompok petani yang mulai mengadopsi teknologi digital, seperti aplikasi pertanian untuk pemantauan cuaca dan hama, penggunaan platform e-commerce untuk pemasaran, serta akses terhadap informasi harga pasar melalui internet.

Adopsi teknologi digital ini memberikan dampak yang beragam, dengan beberapa petani melaporkan peningkatan efisiensi dan keuntungan, sementara yang lain masih berjuang dengan keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pengetahuan digital, dan infrastruktur yang belum memadai. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kebijakan ekonomi yang mendukung digitalisasi dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM petani cabai dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Bapak Jayadi memulai usahanya di bidang pertanian cabai dengan cara yang sangat tradisional, mengandalkan teknik bercocok tanam yang telah lama digunakan di komunitasnya. Selama bertahun-tahun, usaha beliau bergantung pada metode manual dalam hal pengelolaan tanaman, penggunaan pupuk, dan penjualan hasil panen.

Namun, dengan munculnya kebijakan ekonomi yang dirancang untuk mendukung digitalisasi dan modernisasi sektor pertanian, Bapak Jayadi dihadapkan pada tantangan baru. Kebijakan-kebijakan ini termasuk insentif untuk adopsi teknologi digital, pelatihan untuk meningkatkan literasi digital, dan dukungan untuk infrastruktur teknologi. Meskipun ada potensi manfaat dari kebijakan-kebijakan ini, implementasinya seringkali menemui hambatan di lapangan.

Pengalaman dalam Menghadapi Kebijakan Ekonomi:

1. **Adaptasi Teknologi Digital:** Bapak Jayadi mulai mengenalkan teknologi digital dalam operasional pertaniannya, seperti aplikasi pemantauan cuaca dan sistem informasi harga pasar. Meskipun ia melihat beberapa manfaat, seperti perencanaan tanam yang lebih baik dan penentuan waktu panen yang lebih tepat, ia juga menghadapi kesulitan dalam hal akses ke teknologi dan keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan alat-alat ini secara maksimal.
2. **Pelatihan dan Dukungan:** Meskipun ada program pelatihan dan dukungan yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga swasta, Bapak Jayadi merasakan bahwa pelatihan yang ada

belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan. Kurangnya pemahaman mendalam mengenai teknologi yang digunakan, serta keterbatasan dalam mendapatkan dukungan teknis, menjadi kendala besar dalam proses adaptasi.

3. Keterbatasan Infrastruktur: Bapak Jayadi menghadapi tantangan terkait keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak stabil di daerah pedesaan. Hal ini menghambat penggunaan teknologi digital secara efektif dan mempengaruhi kemampuan untuk memanfaatkan peluang pasar yang ditawarkan oleh kebijakan ekonomi digital.
4. Dampak Kebijakan Ekonomi: Meskipun ada beberapa kebijakan yang memberikan insentif finansial dan dukungan untuk digitalisasi, Bapak Jayadi merasakan bahwa dampaknya belum sepenuhnya dirasakan di tingkat UMKM seperti miliknya. Hambatan-hambatan yang ada mempengaruhi kemampuan untuk mengoptimalkan keuntungan dari kebijakan tersebut dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar.

Pengalaman Bapak Jayadi memberikan wawasan berharga tentang bagaimana kebijakan ekonomi mempengaruhi UMKM di sektor pertanian, khususnya petani cabai. Pengalamannya mencerminkan tantangan umum yang dihadapi banyak petani dalam mengadopsi teknologi digital dan mengoptimalkan manfaat dari kebijakan yang ada. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana kebijakan tersebut dapat diperbaiki untuk lebih efektif mendukung UMKM seperti milik Bapak Jayadi.

PERSEPSI TERHADAP KEBIJAKAN EKONOMI

1. Dukungan Terhadap Digitalisasi: Banyak UMKM, termasuk petani cabai seperti Bapak Jayadi, melihat kebijakan ekonomi yang mendukung digitalisasi sebagai langkah positif. Mereka merasa bahwa insentif finansial untuk teknologi digital dan pelatihan yang disediakan telah membantu mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai pasar yang lebih luas. Misalnya, aplikasi manajemen pertanian dan platform e-commerce memungkinkan mereka untuk mengelola usaha dengan lebih baik dan meningkatkan omzet.
2. Peningkatan Akses ke Pasar: Kebijakan yang memfasilitasi akses ke pasar digital dan platform e-commerce dianggap sebagai langkah yang sangat mendukung pertumbuhan UMKM (Lean et al., 2024). UMKM dapat menjual produk mereka secara online, menjangkau konsumen di berbagai daerah, dan bahkan pasar internasional. Hal ini diakui sebagai keuntungan besar yang memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan potensi pendapatan.
3. Pengembangan Keterampilan: Pelatihan dan program pengembangan keterampilan digital yang disediakan oleh kebijakan dianggap bermanfaat. UMKM merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk operasional sehari-hari dan pemasaran, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan era digital.

WAWANCARA DAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) MENGENAI PANDANGAN UMKM TERHADAP KEBIJAKAN EKONOMI

Wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan pemilik dan pengelola UMKM di sektor pertanian cabai untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah, khususnya kebijakan yang mendukung digitalisasi dan modernisasi UMKM. Responden termasuk Bapak Jayadi dan beberapa petani cabai lainnya dari berbagai daerah penghasil cabai.

Pandangan Umum Terhadap Kebijakan Ekonomi:

1. Kebermanfaatan Kebijakan:

- a. Sebagian besar responden mengakui bahwa kebijakan ekonomi yang mendukung digitalisasi UMKM memberikan manfaat, terutama dalam hal akses ke informasi pasar dan manajemen usaha. Program insentif dan pelatihan digital yang disediakan pemerintah dianggap membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional.
- b. Adopsi teknologi seperti aplikasi pemantauan cuaca dan sistem informasi harga pasar dianggap meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam budidaya cabai dan pemasaran.
2. Tantangan dalam Implementasi:
 - a. Responden melaporkan bahwa implementasi kebijakan sering kali menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan akses terhadap infrastruktur digital, seperti internet yang tidak stabil di daerah pedesaan, menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.
 - b. Program pelatihan seringkali dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan. Beberapa petani merasa bahwa pelatihan yang diberikan terlalu umum dan tidak membahas tantangan spesifik yang mereka hadapi.
3. Keterbatasan Dukungan:
 - a. Dukungan teknis dan pendampingan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga terkait sering dianggap kurang memadai. Responden merasa bahwa mereka membutuhkan bantuan yang lebih spesifik dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah teknis dan memahami teknologi yang diterapkan.
 - b. Beberapa petani mengeluhkan kurangnya informasi yang jelas tentang cara mengakses dan memanfaatkan insentif finansial yang disediakan dalam kebijakan, yang menyebabkan ketidakpastian dan keraguan dalam mengadopsi teknologi baru.
4. Dampak Terhadap Pertumbuhan Usaha:
 - a. Meskipun ada pengakuan atas manfaat kebijakan, dampaknya terhadap pertumbuhan usaha sering kali dirasakan belum maksimal. Responden merasa bahwa kebijakan belum sepenuhnya menyentuh aspek-aspek penting seperti akses pasar yang lebih luas dan pendampingan dalam pengembangan produk.
 - b. Beberapa petani mencatat bahwa kebijakan yang ada tidak cukup memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan spesifik UMKM di daerah tertentu, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan dan realitas di lapangan.

IDENTIFIKASI KEBIJAKAN YANG PALING BERDAMPAK TERHADAP OPERASIONAL UMKM

1. Dampak Terhadap Operasional UMKM

a. Kebijakan Insentif Finansial untuk Adopsi Teknologi Digital

1) Dampak Positif:

- a) Akses ke Modal: Kebijakan ini membantu UMKM, termasuk petani cabai, dalam mendapatkan akses ke modal untuk membeli perangkat teknologi dan aplikasi digital yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, insentif finansial mempermudah pembelian perangkat lunak untuk manajemen usaha dan alat digital untuk pemantauan tanaman.
- b) Peningkatan Kapabilitas: Insentif ini juga mendukung pelatihan dan pendidikan tentang teknologi digital, yang membantu petani dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas.

2) Dampak Negatif:

- 1) Kesulitan Akses: Meskipun ada insentif finansial, banyak petani cabai yang menghadapi kesulitan dalam mengakses dana tersebut akibat proses administrasi yang rumit atau persyaratan yang tidak sesuai dengan kondisi lokal mereka.

- 2) Kesenjangan Pengetahuan: Ada juga kesenjangan antara pelatihan yang disediakan dan kebutuhan praktis petani. Beberapa petani merasa bahwa pelatihan tidak cukup mendalam atau tidak relevan dengan tantangan yang mereka hadapi di lapangan.
- b. Kebijakan Penyediaan Infrastruktur Digital
 - a. Dampak Positif:
 - 1) Ketersediaan Internet: Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur internet di daerah pedesaan, yang membantu petani cabai dalam mengakses platform digital untuk pemasaran dan manajemen usaha.
 - 2) Peningkatan Konektivitas: Memudahkan akses ke informasi pasar, ramalan cuaca, dan layanan berbasis digital yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran.
 - b. Dampak Negatif:
 - 1) Keterbatasan Infrastruktur: Meskipun ada kebijakan untuk meningkatkan infrastruktur, realisasi di lapangan sering kali belum merata. Banyak daerah pedesaan masih mengalami masalah dengan konektivitas internet yang tidak stabil atau tidak ada sama sekali.
 - 2) Biaya Infrastruktur: Biaya untuk pemasangan infrastruktur digital dan pemeliharannya sering kali masih tinggi, membuat petani kesulitan untuk memanfaatkan fasilitas ini secara maksimal.
- c. Kebijakan Pelatihan dan Pendidikan Digital
 - a. Dampak Positif:
 - 1) Peningkatan Keterampilan: Kebijakan ini memberikan pelatihan bagi petani cabai untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, termasuk penggunaan aplikasi pertanian dan platform e-commerce.
 - 2) Peningkatan Pengetahuan: Membantu petani dalam memahami cara mengelola data, menggunakan alat digital, dan menerapkan teknik pemasaran digital.
 - b. Dampak Negatif:
 - 1) Keterbatasan Kualitas: Kualitas pelatihan sering kali bervariasi, dan beberapa pelatihan tidak mencakup semua aspek yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif.
 - 2) Kesesuaian Program: Program pelatihan sering kali dirancang untuk audiens yang lebih umum dan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan spesifik petani cabai, menyebabkan penerapan teknologi yang tidak optimal.
- d. Kebijakan Dukungan untuk Pengembangan Pasar
 - a. Dampak Positif:
 - 1) Akses Pasar yang Lebih Luas: Kebijakan ini mendukung pengembangan platform e-commerce dan pemasaran digital, membantu petani cabai menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka.
 - 2) Pemasaran yang Efisien: Memfasilitasi pemasaran produk secara langsung kepada konsumen atau pengecer melalui platform digital, mengurangi ketergantungan pada tengkulak.
 - b. Dampak Negatif:
 - 1) Persaingan yang Ketat: Pemasaran digital membuka peluang pasar, tetapi juga meningkatkan persaingan dengan produsen besar dan pelaku pasar lainnya yang sudah lebih maju dalam hal teknologi dan pemasaran.
 - 2) Hambatan Adopsi: Beberapa petani masih kesulitan dalam mengadopsi strategi pemasaran digital karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola platform e-commerce.

Kebijakan yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap operasional UMKM, khususnya petani cabai. Meskipun terdapat manfaat yang jelas dari kebijakan seperti insentif finansial, penyediaan infrastruktur digital, pelatihan, dan dukungan pasar, ada juga tantangan yang harus diatasi, seperti kesenjangan akses, biaya, dan relevansi pelatihan. Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan, penting untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM dan mengatasi hambatan yang ada di lapangan. Identifikasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebijakan yang dianggap paling berdampak terhadap UMKM, serta dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh responden dalam penelitian.

SPEKIFIK KEBIJAKAN EKONOMI YANG DIANGGAP BERHASIL ATAU JUSTRU MENJADI HAMBATAN

1. Kebijakan Insentif Finansial untuk Adopsi Teknologi Digital

a. Kebijakan yang Dianggap Berhasil:

- 1) Pengalaman Bapak Jayadi: Bapak Jayadi melaporkan bahwa insentif finansial dari pemerintah yang diberikan untuk pembelian aplikasi manajemen pertanian dan perangkat digital telah membantu meningkatkan efisiensi operasional usahanya. Dengan adanya insentif ini, ia dapat membeli perangkat lunak yang memungkinkan pemantauan tanaman secara real-time, sehingga mempermudah manajemen kesehatan tanaman dan perencanaan panen.
- 2) Responden Lain: Beberapa petani cabai lain juga mengungkapkan bahwa subsidi untuk alat pemantauan cuaca digital memungkinkan mereka untuk merencanakan jadwal tanam dan panen dengan lebih akurat, sehingga mengurangi kerugian akibat cuaca yang tidak terduga.

b. Kebijakan yang Menjadi Hambatan:

- 1) Pengalaman Bapak Jayadi: Meskipun insentif finansial membantu, Bapak Jayadi mengalami kesulitan dalam proses administrasi untuk mengakses dana tersebut. Prosedur yang rumit dan persyaratan yang tidak sesuai dengan kondisi lokal menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan bantuan yang dibutuhkan.
- 2) Responden Lain: Beberapa petani merasa bahwa meskipun ada insentif, mereka tidak mendapatkan panduan yang cukup tentang bagaimana memanfaatkan teknologi yang dibeli, sehingga manfaat dari alat digital tidak sepenuhnya dirasakan.

2. Kebijakan Penyediaan Infrastruktur Digital

a. Kebijakan yang Dianggap Berhasil:

- 1) Pengalaman Bapak Jayadi: Bapak Jayadi merasa bahwa peningkatan infrastruktur internet di daerahnya mempermudah akses ke platform pemasaran online. Dengan koneksi internet yang lebih baik, ia dapat menjual cabai langsung kepada konsumen melalui aplikasi e-commerce, yang meningkatkan pendapatannya.
- 2) Responden Lain: Responden lain mencatat bahwa peningkatan jaringan internet juga membantu mereka dalam mengakses informasi pasar dan layanan teknis yang sebelumnya sulit dijangkau.

b. Kebijakan yang Menjadi Hambatan:

- 1) Pengalaman Bapak Jayadi: Meskipun ada peningkatan infrastruktur, koneksi internet di beberapa bagian daerah masih tidak stabil. Bapak Jayadi mengalami kesulitan saat mengakses aplikasi dan platform online ketika sinyal internet terputus atau lambat.

- 2) Responden Lain: Beberapa petani mengeluhkan bahwa biaya pemasangan infrastruktur digital masih tinggi dan sering kali tidak terjangkau bagi UMKM kecil di daerah terpencil.

3. Kebijakan Pelatihan dan Pendidikan Digital

a. Kebijakan yang Dianggap Berhasil:

- 1) Pengalaman Bapak Jayadi: Bapak Jayadi menyatakan bahwa pelatihan digital yang diadakan oleh pemerintah memberikan pemahaman dasar tentang penggunaan aplikasi pertanian. Ini mempermudahnya untuk mulai menggunakan alat digital dalam usahanya.
- 2) Responden Lain: Pelatihan yang disediakan oleh beberapa lembaga juga membantu petani dalam menguasai penggunaan media sosial untuk pemasaran produk, meningkatkan jangkauan pasar mereka.

b. Kebijakan yang Menjadi Hambatan:

- 1) Pengalaman Bapak Jayadi: Bapak Jayadi merasa bahwa pelatihan yang diikutinya terlalu umum dan tidak membahas aplikasi spesifik yang digunakan dalam praktik pertaniannya. Ia merasa bahwa materi pelatihan tidak selalu relevan dengan kebutuhan praktis di lapangan.
- 2) Responden Lain: Beberapa petani mengeluhkan bahwa pelatihan yang disediakan tidak cukup mendalam, dan mereka masih kesulitan dalam menerapkan teknik digital dalam operasional sehari-hari mereka.

4. Kebijakan Dukungan untuk Pengembangan Pasar

a. Kebijakan yang Dianggap Berhasil:

- 1) Pengalaman Bapak Jayadi: Dukungan dari pemerintah dalam bentuk platform pemasaran digital memungkinkan Bapak Jayadi untuk menjual cabainya langsung ke konsumen dan meningkatkan margin keuntungan. Ia juga memanfaatkan platform untuk mempromosikan produk dan menjangkau pasar yang lebih luas.
- 2) Responden Lain: Petani lain melaporkan bahwa program dukungan untuk pengembangan pasar digital membantu mereka dalam memperluas jangkauan pasar dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak.

b. Kebijakan yang Menjadi Hambatan:

- 1) Pengalaman Bapak Jayadi: Bapak Jayadi mengidentifikasi bahwa meskipun ada dukungan untuk pemasaran digital, persaingan dengan produsen besar yang telah lebih dulu menggunakan teknologi canggih menjadi tantangan. Ini membuatnya sulit untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.
- 2) Responden Lain: Beberapa petani merasa bahwa mereka belum mendapatkan dukungan yang memadai dalam hal pemasaran dan promosi digital, serta belum menerima panduan yang cukup tentang cara mengelola kehadiran mereka di platform e-commerce.

Dampak Kebijakan Terhadap Pertumbuhan UMKM

1. Peningkatan Omzet

Setelah penerapan kebijakan ekonomi yang mendukung digitalisasi dan modernisasi, banyak UMKM, termasuk petani cabai, melaporkan peningkatan omzet sebagai salah satu dampak positif utama. Kebijakan seperti insentif finansial untuk adopsi teknologi dan

dukungan untuk pengembangan pasar digital telah memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Bapak Jayadi menjelaskan: Dengan adanya insentif finansial untuk membeli perangkat digital dan aplikasi pemantauan tanaman, Bapak Jayadi mampu mengelola usahanya dengan lebih efisien. Peningkatan efisiensi dalam manajemen tanaman dan pemasaran secara langsung ke konsumen melalui platform e-commerce telah menyebabkan peningkatan omzet hingga 20% dalam setahun terakhir. Penjualan online yang lebih baik dan akses langsung ke pasar telah memungkinkan Bapak Jayadi untuk mendapatkan harga yang lebih baik untuk produknya.

2. Ekspansi Pasar

Kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur digital dan pelatihan teknologi telah membuka peluang bagi UMKM untuk melakukan ekspansi pasar. Adanya akses yang lebih baik ke internet dan platform e-commerce memungkinkan petani cabai untuk menjangkau konsumen di luar pasar lokal mereka, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Petani Cabai Lain: Beberapa petani cabai lainnya melaporkan bahwa dukungan kebijakan untuk pemasaran digital telah memungkinkan mereka untuk menjual produk di platform e-commerce, yang sebelumnya tidak dapat mereka akses. Dengan adanya platform ini, mereka berhasil memasuki pasar yang lebih luas, termasuk pengiriman ke kota-kota besar dan bahkan ekspor ke luar negeri. Hal ini telah memperluas jangkauan pasar mereka secara signifikan.

3. Adopsi Teknologi Digital

Adopsi teknologi digital di kalangan UMKM, khususnya petani cabai, telah meningkat sebagai hasil dari kebijakan yang mendorong modernisasi sektor pertanian. Kebijakan seperti pelatihan digital dan penyediaan insentif untuk teknologi telah memfasilitasi perubahan dari metode konvensional ke penggunaan alat digital yang lebih canggih.

Bapak Jayadi: Bapak Jayadi mulai menggunakan aplikasi pemantauan cuaca dan sistem informasi harga pasar untuk membantu perencanaan tanam dan panen. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat. Penggunaan aplikasi manajemen pertanian dan alat digital untuk pemantauan kesehatan tanaman telah mempermudah pemantauan dan perawatan tanaman, yang berkontribusi pada hasil panen yang lebih baik dan pengurangan biaya operasional.

Petani Cabai Lain: Beberapa petani melaporkan bahwa pelatihan digital yang mereka terima memungkinkan mereka untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik, termasuk penggunaan media sosial untuk promosi produk dan aplikasi digital untuk analisis pasar. Hal ini mempercepat adopsi teknologi baru dan meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan alat digital untuk bisnis.

4. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi

Meskipun banyak perubahan positif yang dilaporkan, beberapa tantangan masih ada, seperti keterbatasan akses infrastruktur digital dan kesenjangan pengetahuan. Beberapa UMKM mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sepenuhnya karena masalah teknis atau kekurangan dukungan yang memadai. Selain itu, persaingan yang semakin ketat di pasar digital menjadi tantangan tambahan bagi beberapa petani cabai.

Bapak Jayadi: Meskipun merasakan manfaat dari teknologi digital, Bapak Jayadi menghadapi masalah dengan koneksi internet yang tidak stabil di beberapa area. Ini mempengaruhi kemampuan untuk menggunakan aplikasi secara konsisten dan mengakses platform e-commerce secara optimal.

Perubahan yang dialami UMKM setelah penerapan kebijakan ekonomi menunjukkan dampak positif dalam peningkatan omzet, ekspansi pasar, dan adopsi teknologi digital. Namun, tantangan terkait infrastruktur dan dukungan teknis masih perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari kebijakan tersebut. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan akses dan relevansi dukungan kebijakan dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

TEMUAN MENGENAI KEBERHASILAN KEBIJAKAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN UMKM DI ERA DIGITAL

1. Keberhasilan Kebijakan dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM

- a. Peningkatan Adopsi Teknologi: Kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM, seperti insentif finansial dan pelatihan digital, telah berhasil meningkatkan adopsi teknologi di kalangan UMKM. Petani cabai, termasuk Bapak Jayadi dan rekan-rekannya, melaporkan peningkatan penggunaan alat digital seperti aplikasi manajemen pertanian, pemantauan cuaca, dan sistem informasi harga pasar. Ini telah mempermudah perencanaan tanam, pemantauan tanaman, dan pengelolaan usaha secara keseluruhan.
- b. Ekspansi Pasar dan Peningkatan Penjualan: Dukungan kebijakan untuk pengembangan infrastruktur digital dan platform e-commerce telah memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas. UMKM yang memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan penjualan produk telah mengalami peningkatan dalam jangkauan pasar dan penjualan. Banyak petani cabai kini dapat menjual produk mereka secara online, mencapai konsumen di berbagai daerah, bahkan ke pasar internasional.
- c. Peningkatan Keterampilan Digital: Program pelatihan digital yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga terkait telah membantu UMKM dalam meningkatkan keterampilan digital mereka. Pelatihan ini telah membekali petani dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara lebih efektif, termasuk dalam hal pemasaran digital dan manajemen data.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung Keberhasilan

- a. Insentif Finansial dan Subsidi: Insentif finansial yang diberikan untuk pembelian perangkat teknologi dan aplikasi digital membantu UMKM dalam mengatasi biaya awal yang tinggi. Ini mendorong lebih banyak UMKM untuk mengadopsi teknologi baru tanpa merasa terbebani oleh biaya.
- b. Peningkatan Infrastruktur Digital: Peningkatan jaringan internet dan akses ke teknologi digital di daerah pedesaan telah mempermudah UMKM dalam memanfaatkan alat-alat digital. Infrastruktur yang lebih baik memungkinkan petani untuk mengakses platform online, memperoleh informasi pasar, dan berkomunikasi dengan konsumen.
- c. Dukungan dan Pelatihan: Pelatihan yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga swasta membantu UMKM dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi baru. Dukungan teknis yang berkelanjutan dan program pelatihan yang relevan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa UMKM dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif.

3. Faktor-Faktor yang Menghambat Keberhasilan

- a. Keterbatasan Infrastruktur di Daerah Terpencil: Meskipun ada kebijakan untuk meningkatkan infrastruktur digital, beberapa daerah pedesaan masih menghadapi masalah dengan konektivitas internet yang tidak stabil atau tidak memadai. Hal ini membatasi kemampuan UMKM di daerah tersebut untuk memanfaatkan teknologi digital secara maksimal.
- b. Kesenjangan Pengetahuan dan Keterampilan: Walaupun pelatihan digital telah diberikan, masih terdapat kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh

- petani. Beberapa pelatihan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan, dan petani mungkin merasa tidak cukup terampil untuk mengimplementasikan teknologi baru secara efektif.
- c. Proses Administrasi yang Rumit: Proses administrasi yang rumit untuk mengakses insentif dan bantuan finansial sering kali menjadi kendala. Kesulitan dalam memahami dan memenuhi persyaratan administrasi dapat menghambat UMKM dalam memanfaatkan dukungan yang tersedia.
 - d. Persaingan di Pasar Digital: Adopsi teknologi digital membuka akses ke pasar yang lebih luas, tetapi juga meningkatkan persaingan. UMKM, terutama yang baru beradaptasi dengan teknologi, mungkin kesulitan bersaing dengan produsen besar yang telah lebih dulu menguasai pasar digital.

Kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM telah menunjukkan keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan UMKM di era digital, terutama melalui peningkatan adopsi teknologi, ekspansi pasar, dan peningkatan keterampilan digital. Namun, beberapa faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan pengetahuan, dan proses administrasi yang rumit masih menjadi hambatan. Untuk meningkatkan keberhasilan kebijakan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa dukungan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM di berbagai daerah.

Temuan ini memberikan gambaran tentang bagaimana kebijakan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan UMKM, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kebijakan tersebut.

IDENTIFIKASI AREA YANG MASIH PERLU DITELITI LEBIH LANJUT

1. Dampak Kebijakan Terhadap UMKM di Sektor-Sektor Spesifik
 - a. Sektor Pertanian Non-Cabai: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana kebijakan digitalisasi dan dukungan teknis mempengaruhi UMKM di sektor pertanian lainnya, seperti peternakan, hortikultura, atau perikanan. Meskipun sektor pertanian cabai telah mendapatkan perhatian, sektor-sektor ini mungkin menghadapi tantangan dan manfaat yang berbeda terkait dengan adopsi teknologi digital dan kebijakan ekonomi.
 - b. Sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM): Dampak kebijakan terhadap UMKM di sektor industri kecil dan menengah, seperti kerajinan tangan, manufaktur ringan, dan pengolahan makanan, juga perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana kebijakan mendukung inovasi, efisiensi produksi, dan akses pasar di sektor-sektor ini.
 - c. Sektor Jasa: Pengaruh kebijakan ekonomi terhadap UMKM di sektor jasa, seperti perhotelan, restoran, dan layanan profesional, perlu diteliti. Evaluasi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan digitalisasi dan dukungan ekonomi mempengaruhi operasional, pemasaran, dan pertumbuhan usaha di sektor jasa.
2. Dampak Kebijakan di Daerah-Daerah Tertentu
 - a. Daerah Terpencil dan Pedesaan: Penelitian lebih mendalam diperlukan untuk menilai dampak kebijakan di daerah terpencil dan pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur digital. Studi ini dapat mengidentifikasi hambatan khusus yang dihadapi

- UMKM di daerah tersebut dan mengevaluasi efektivitas kebijakan dalam mengatasi tantangan ini.
- b. Daerah Perkotaan dan Metropolitan: Investigasi diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan ekonomi mempengaruhi UMKM di daerah perkotaan dan metropolitan yang memiliki akses lebih baik ke infrastruktur digital dan pasar yang lebih besar. Penelitian ini dapat membandingkan dampak kebijakan di daerah urban dengan daerah rural.
 - c. Daerah dengan Kegiatan Ekonomi Khusus: Penelitian tentang dampak kebijakan di daerah dengan kegiatan ekonomi khusus, seperti zona ekonomi khusus atau kawasan industri, akan memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan mendukung pertumbuhan UMKM dalam konteks ekonomi yang berbeda. Ini termasuk penilaian terhadap kebijakan yang dirancang khusus untuk kawasan-kawasan ini.
3. Kinerja UMKM Berdasarkan Ukuran dan Kategori Usaha
- a. UMKM Mikro vs. Kecil dan Menengah: Penelitian perlu mengidentifikasi bagaimana kebijakan mempengaruhi UMKM berdasarkan ukuran usaha. Menganalisis perbedaan dalam dampak kebijakan pada UMKM mikro dibandingkan dengan yang lebih besar, seperti UMKM kecil dan menengah, dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih spesifik dan efektif.
 - b. UMKM Berbasis Teknologi vs. Non-Teknologi: Evaluasi tentang bagaimana kebijakan mendukung UMKM yang berfokus pada teknologi (misalnya, start-up teknologi) dibandingkan dengan yang non-teknologi (misalnya, usaha tradisional) dapat memberikan wawasan tentang perbedaan kebutuhan dan tantangan di berbagai kategori usaha.
4. Efektivitas Program Pelatihan dan Dukungan Teknis
- a. Relevansi dan Kualitas Pelatihan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi relevansi dan kualitas program pelatihan digital yang disediakan kepada UMKM. Studi ini dapat menilai apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan praktis UMKM dan seberapa efektif dalam meningkatkan keterampilan digital mereka.
 - b. Kebutuhan Dukungan Teknis Berkelanjutan: Investigasi tentang kebutuhan dukungan teknis berkelanjutan dan panduan praktis bagi UMKM setelah adopsi teknologi akan membantu dalam memahami bagaimana kebijakan dapat diadaptasi untuk memberikan bantuan yang lebih relevan dan berkelanjutan.
5. Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Komunitas Lokal
- a. Pengaruh Terhadap Pekerjaan Lokal: Penelitian tentang bagaimana kebijakan ekonomi mempengaruhi penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan komunitas lokal di sekitar UMKM. Studi ini akan mengevaluasi dampak kebijakan terhadap penciptaan lapangan kerja baru dan distribusi pendapatan di komunitas.
 - b. Perubahan dalam Kesejahteraan Sosial: Mengkaji bagaimana kebijakan mempengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar UMKM, termasuk dampak terhadap kehidupan sehari-hari, kualitas hidup, dan integrasi sosial.

Meskipun kebijakan ekonomi telah menunjukkan dampak positif pada UMKM, terdapat banyak area yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian tambahan diperlukan untuk memahami dampak kebijakan di sektor-sektor spesifik, daerah-daerah tertentu, dan

kategori usaha yang berbeda, serta untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan dan dukungan teknis. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijakan dapat disesuaikan untuk lebih mendukung pertumbuhan dan keberhasilan UMKM di berbagai konteks.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi yang diterapkan untuk mendukung digitalisasi dan modernisasi UMKM, dengan fokus pada sektor pertanian cabai dan sektor-sektor UMKM lainnya. Berdasarkan temuan dari metode kuantitatif dan kualitatif, berikut adalah kesimpulan utama dari penelitian ini:

1. **Keberhasilan Kebijakan:** Kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan adopsi teknologi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan omzet. UMKM, termasuk petani cabai seperti Bapak Jayadi, melaporkan bahwa insentif finansial, pelatihan digital, dan dukungan untuk platform e-commerce telah membantu mereka dalam mengelola usaha secara lebih efisien dan menjangkau konsumen yang lebih luas.
2. **Tantangan yang Dihadapi:** Meskipun kebijakan tersebut memiliki dampak positif, terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi. Keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan pengetahuan dan keterampilan, serta proses administrasi yang rumit masih menjadi hambatan utama. UMKM di daerah terpencil menghadapi masalah dengan konektivitas internet, sementara kesulitan administratif menghambat akses ke insentif dan dukungan.
3. **Persepsi UMKM:** Persepsi UMKM terhadap kebijakan ekonomi bervariasi. Sebagian besar UMKM melihat kebijakan digitalisasi sebagai langkah positif yang mendukung pertumbuhan mereka, terutama dalam hal akses pasar dan pengembangan keterampilan. Namun, mereka juga mengungkapkan kekhawatiran tentang persaingan yang meningkat dan kesulitan dalam memahami serta mengimplementasikan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev.2010 Cet. 14). Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>
- Kaswinata, Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). SIGNIFIKANSI PERANANAN UMKM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA MEDAN DALAM PERSPEKTIF SYARIAH. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718–728. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(2\).15302](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(2).15302)
- KEMENKOPUKM, K. K. dan U. K. dan M. R. (2024). *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*. KEMENKOPUKM. <https://kemenkopukm.go.id>
- Lean, F., Fany, S., & Muhammad, T. (2024). Transformasi UMKM Kulon Progo: Langkah Strategis Menghadapi Dominasi Pasar Modern melalui Kebijakan Toko Milik Rakyat (TOMIRA). *Jurnal Sudut Pandang*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.55314/jsp.v4i6.766>
- Priyandhini, B., Safitri, K. A., Marsdenia, Hutabarat, P. M., & Hudiyono, R. F. (2024). *TEKNOLOGI DAN TRANSFORMASI DIGITAL DI INDUSTRI, RUMAH SAKIT DAN UMKM*. Nas Media Pustaka.
- Setyowati, E., Mustofa, A. H., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *TEKNOLOGI PERTANIAN MENJADI PETANI INOVATIF 5.0: TRANSISI MENUJU PERTANIAN MODERN*. Uwais Inspirasi Indonesia.